

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi dan komunikasi memicu lahirnya berbagai inovasi dalam media cetak dan elektronik. Perkembangan ini mendorong industrialisasi di berbagai sektor. Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin canggih serta hadirnya era informasi turut mempengaruhi budaya manusia secara signifikan.

Kemajuan dalam teknologi komunikasi telah memungkinkan interaksi yang lebih cepat antara individu, kelompok masyarakat, dan antarbangsa. Hal ini memperkuat hubungan serta meningkatkan intensitas pertukaran informasi di berbagai tingkatan, baik lokal maupun global.

Tujuan utama proyek ini adalah menciptakan protokol komunikasi yang memungkinkan komputer dalam berbagai sistem jaringan terhubung satu sama lain tanpa gangguan. Pada akhirnya, upaya ini, yang dijuluki “proyek Internetting” dan “sistem jaringan”, menghasilkan ide “Internet”. Pada tahap selanjutnya, perkembangan Internet menjadi lebih banyak tersedia dan meluas dengan cepat, termasuk banyak organisasi dan orang-orang dari seluruh dunia.<sup>1</sup>

Internet merevolusi dunia komputer dan komunikasi dengan cara yang sebelumnya sulit dibayangkan. Internet memungkinkan penyebaran informasi secara global, berfungsi sebagai alat distribusi data, serta menjadi platform untuk

---

<sup>1</sup> F. Rahmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional* (Bandung. Alumni, 1988), 3–4.

kolaborasi dan interaksi antarindividu melalui perangkat mereka tanpa terhambat oleh batasan geografis.

*Istilah “interconnected-networking,” yang mengacu pada jaringan komputer yang terhubung dalam sistem yang berbeda, merupakan singkatan etimologis dari “internet.” Kata “jaringan interkoneksi,” yang menggambarkan koneksi antara berbagai jenis komputer yang membentuk sistematis jaringan di penjuru dunia, adalah akar dari frasa “internet.” Jaringan ini menggunakan jalur telekomunikasi, termasuk satelit, radio, kabel telepon, dan teknologi lainnya, untuk menjangkau berbagai belahan dunia. Komputer dalam jaringan ini dapat ditemukan di berbagai lokasi, termasuk tempat tinggal, tempat kerja, kantor pemerintah, lembaga pendidikan, dan universitas. Secara garis besar, internet ialah jejaring komputer yang sangat luas yang memfasilitasi pertukaran data dan informasi secara global.<sup>2</sup>*

Jaringan komputer internasional yang memfasilitasi pertukaran data, termasuk teks, suara, gambar, dan video, biasanya disebut sebagai internet. Baik pemilik jaringan komputer atau orang yang memberikan informasi kepada penyedia layanan internet dapat mengembangkan konten yang dapat diakses di internet.

Asal-usul Internet dapat ditelusuri kembali ke Advanced Research Projects Agency (ARPA), yang didirikan pada akhir tahun 1960-an dan dipelopori oleh Departemen Pertahanan (DoD) dengan tujuan mengembangkan protokol komunikasi. Akhirnya, ARPA mengalami transformasi menjadi Defense Advanced Research Projects Agency. DARPA berkolaborasi dengan banyak lembaga pendidikan dan organisasi penelitian pada tahun 1973 meneliti teknologi yang memungkinkan berbagai bentuk integrasi paket jaringan.

Dalam masyarakat yang terus berkembang, terutama di kalangan remaja dan pelajar, Internet kini melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangannya begitu pesat, menjangkau berbagai wilayah dari perkotaan

---

<sup>2</sup> Rachmat Rusli, *Panduan Praktis Koneksi Internet dengan Handphone*, 5 (Jakarta. Media Kata, 2007), 2.

hingga pedesaan. Namun, kehadiran internet tidak selalu sesuai dengan harapan dunia pendidikan. Selain menyajikan informasi yang bermanfaat, internet juga memberikan akses mudah ke konten yang kurang mendidik. Banyak anak mengalokasikan waktu yang sangat panjang untuk mengakses situs yang tidak sesuai atau bermain game hingga larut malam, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Di era modern, IPTEK memiliki peran krusial, terutama di tengah arus globalisasi. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa berbagai manfaat, seperti peningkatan kesejahteraan dan munculnya peluang-peluang baru. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan, seperti pergeseran nilai sosial dan tuntutan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Dampak IPTEK terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, budaya, dan etika. Sebagai contoh, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara nilai-nilai keimanan (IMTAQ) dan kemajuan teknologi (IPTEK). Generasi muda juga mengalami perubahan signifikan dalam aspek moral, etika, dan karakter akibat pengaruh teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membekali mereka dengan pendidikan yang menyeluruh, baik secara teori maupun praktik. Langkah-langkah ini mencakup penguatan budaya literasi, peningkatan kualitas pendidikan Islam, serta penanaman nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila pada generasi muda.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat itu menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang berilmu di dunia dan akhirat. Umat Islam didorong untuk terus menimba ilmu dan menerapkannya sehari-hari. Selain ilmu agama, pengetahuan yang disarankan mencakup berbagai bidang keilmuan yang relevan dengan perkembangan modernitas.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang Tak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendukung terhadap kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai.

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya. Dengan itu, siswa dapat membangun spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara”.*<sup>3</sup>

Sistem pendidikan nasional terwujud melalui pembelajaran di berbagai lembaga, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan terbagi menjadi formal dan non-formal, dikelola oleh pemerintah atau swasta.

Kegiatan belajar mengutamakan peran siswa dalam memperoleh pengetahuan, sedangkan kegiatan mengajar adalah tanggung jawab pendidik untuk

<sup>3</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI* (Jakarta, 2006), 5.

menyampaikan materi dan membimbing siswa melalui proses pendidikan. Istilah “pembelajaran” mencakup dua konsep mendasar, belajar dan mengajar.

Pertumbuhan suatu bangsa sebagian besar didukung oleh sistem pendidikannya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas, mengemban tugas untuk mencetak generasi siswa yang berkualitas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Memastikan siswa memiliki akses yang cukup untuk mendapatkan pengetahuan dan materi pendidikan menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan maupun pengajaran saat ini, terutama di era digital yang berubah dengan cepat.

Kemajuan internet serta penerapannya oleh siswa harus diperhatikan, karena dapat memberikan kontribusi positif dan negatif terhadap capaian akademik mereka, seiring dengan kemajuan masyarakat, telah terjadi peningkatan ketergantungan masyarakat kepada teknologi, lebih khusus terhadap akses internet. Internet tidak hanya menjadi sumber informasi melalui situs, akan tetapi juga sebagai platform untuk berbagai aplikasi media sosial yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Namun, sangat penting untuk diketahui bahwa internet juga dapat menjadi sumber informasi yang tidak valid atau bahkan menyesatkan, yang dapat berdampak buruk pada kinerja akademik siswa.

Bagi siswa sekolah menengah atas, kepemilikan perangkat komunikasi seperti smartphone telah menjadi hal yang lumrah. Dengan semakin berkembangnya teknologi, akses internet menjadi lebih luas dan terjangkau, bahkan dalam beberapa kasus tersedia secara gratis. Penggunaan smartphone sebagai alat

untuk mengakses internet dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa memperoleh informasi secara cepat dan mudah. Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain, diperlukan pengawasan yang optimal agar penggunaan internet tetap terarah dan benar-benar memberikan manfaat bagi perkembangan akademik mereka.<sup>4</sup>

Internet telah muncul sebagai instrumen yang signifikan dalam memfasilitasi akses yang luas ke sejumlah besar sumber daya pendidikan. Sebagai sumber informasi yang kaya, internet memungkinkan siswa untuk memperoleh materi pendidikan dan referensi yang relevan dengan efisiensi yang lebih besar. Selain itu, internet mendorong kemandirian dalam belajar secara mandiri.

Mata pelajaran Fiqih, yang berfokus pada hukum Islam, memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas. Siswa diharapkan tak hanya memahami konsep fiqih, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemajuan teknologi digital, akses internet dapat menjadi sarana pendukung dalam pembelajaran Fiqih, memberikan siswa peluang untuk memperdalam pemahaman mereka melalui berbagai sumber daring, seperti kitab digital, ceramah ulama, dan diskusi akademik.

Namun, belum ada penelitian yang menyeluruh tentang seberapa besar pengaruh penggunaan internet sebagai alat pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Aliyah Negeri Kapuas dalam mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara prestasi siswa dalam

---

<sup>4</sup> Bambang Satrionugroho dan Sri Tomo, "ANALISA PENGARUH MEDIA KONEKSI DAN TEMPAT AKSES INTERNET TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DI WONOGIRI," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIKomSiN)* 6, no. 2 (18 Oktober 2018), <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v6i2.390>.

Fiqih dan penggunaan internet sebagai sumber belajar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu Madrasah Aliyah Negeri Kapuas dan lembaga pendidikan lainnya dalam memanfaatkan internet sebagai alat pengajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam di era digital.

Melihat konteks di atas, penulis ingin meneliti apakah penggunaan internet sebagai alat Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa atau sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin meneliti bagaimana konektivitas internet digunakan sebagai alat pengajaran di salah satu sekolah di Kabupaten Kapuas dengan judul sebagai berikut. **“Pengaruh Akses Internet Sebagai Media Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN KAPUAS”**.

## **B. Definisi Operasional**

Peneliti merasa perlu untuk menjelaskan hal-hal berikut ini untuk mencegah kesalahpahaman mengenai beberapa frasa dalam judul di atas.

### 1. Akses internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan akses internet sebagai kemampuan untuk terhubung ke jaringan komputer. Sedangkan Aji Supriyanto menyatakan bahwa Internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan perangkat dengan protokol yang sama untuk berbagi informasi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*. (Jakarta. Salemba Infotek, 2005), 336.

Jadi yang dimaksud Akses internet pada skripsi ini ialah penggunaan untuk mengambil informasi, berkomunikasi secara online, melakukan penelitian, dan menjalankan berbagai aktivitas online lainnya.

## 2. Media Belajar

Kata "media" berasal dari bahasa Latin "medius" yang berarti "tengah". Dalam bahasa Indonesia, "medium" berarti "antara" atau "sedang", sehingga "media" diartikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima.

Media pembelajaran adalah teknologi yang mendukung proses belajar menurut Schramm (1977). Arsyad, sebaliknya, berpendapat bahwa Media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan dan menyalurkan ilmu kepada siswa.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, media belajar merujuk pada berbagai alat atau sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pemahaman dan kognisi peserta didik terhadap materi pelajaran, sekaligus mengembangkan pengalaman belajar mereka.

## 3. Prestasi belajar

"Prestasi" berasal dari Latin *praestare*, yang berarti "melakukan" atau "mencapai." Prestasi belajar mengukur sejauh mana seseorang memahami dan menerapkan ilmu di kelas.

---

<sup>6</sup> Tita Tanjung Sari dan Anang Hadi Cahyono, "Pengembangan E-Learning Berbasis Android 'Fun Math' Sebagai Alternatif Belajar Matematika di Tengah Pandemi," *Jurnal Cendekia. Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (28 November 2020). 1283–98, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.355>.

Haditomo dan rekannya menegaskan prestasi belajar menunjukkan hirarki kemampuan seseorang untuk memahami suatu materi. Menurut Dewa Ketut Sukardi, prestasi belajar dapat diukur melalui tes prestasi, yaitu instrumen evaluasi berfungsi mengungkap kemampuan aktual seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud Prestasi belajar pada skripsi ini ialah merujuk pada tingkat pencapaian atau kinerja seseorang dalam menguasai materi pelajaran atau keterampilan tertentu yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Akses internet memberikan kemudahan yang lebih luas dalam memperoleh sumber daya maupun fasilitas pendidikan, informasi, serta materi pembelajaran. Pandangan ini menekankan efektivitas media pembelajaran berbasis daring, dengan asumsi bahwa sumber belajar digital, seperti video edukatif, situs web pendidikan, dan platform e-learning, memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran lebih baik dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana data penggunaan akses internet sebagai media belajar dalam mata pelajaran Fiqih?

---

<sup>7</sup> Lidia Lomu, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA," no. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia (2018). 745–51.

2. Bagaimana data prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih?
3. Bagaimana pengaruh akses internet sebagai media belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Data penggunaan akses internet sebagai media belajar pada mata pelajaran fiqih.
2. Untuk mengetahui Data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akses internet sebagai media belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berdampak besar pada perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, dengan manfaat yang mencakup beberapa aspek berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan tentang pengaruh teknologi, khususnya akses internet, dalam proses pembelajaran siswa. Dengan adanya kajian ini, teori pembelajaran dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks era digital, sehingga dapat menyesuaikan dengan tantangan serta peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini memperluas wawasan tentang dampak akses internet sebagai media belajar terhadap prestasi siswa. Hasilnya dapat menjadi rujukan acuan guna penelitian yang lebih mendalam di bidang pendidikan dan teknologi.

### b. Bagi Pendidik dan Pengambil Kebijakan.

Dengan memahami pengaruh akses internet terhadap prestasi siswa, pendidik dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran agama seperti Fiqih.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat mendorong dan mensupport sekolah dalam merancang kurikulum yang selaras dengan kemajuan teknologi. Dengan demikian, sekolah dapat mengintegrasikan akses internet dalam sistem pendidikan secara lebih bijaksana, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pencapaian akademik siswa tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran konvensional.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian sebelumnya yang serupa membahas dampak akses internet sebagai media belajar terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MAN Kapuas, yang diketahui penulis setelah penelitian ini dilakukan.

1. Kholifatunnisa. 2021. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa di MTs Nurul Falah Serpong, Tangerang Selatan" Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya dalam pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Kholifatunnisa meneliti hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak siswa, sementara penelitian ini berfokus pada akses internet sebagai media belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Analisis korelasi product moment dalam penelitian Kholifatunnisa menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,366$ , lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,297), yang berarti terdapat korelasi antara variabel tersebut. Hasil analisis regresi sederhana menghasilkan model  $Y = 63,294 + 0,034X$ , dengan pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa sebesar 13,3%, sementara 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan pergaulan dan aspek eksternal lainnya.
2. Septi Ratna Sari. 2020. Penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban, Lampung Timur" Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya dalam pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Studi sebelumnya meneliti penggunaan internet secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada akses internet sebagai media belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan internet terhadap hasil belajar Fiqih siswa di MTs

Sabiilul Muttaqien. Hal ini dibuktikan melalui uji chi-kuadrat, di mana nilai Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,298.

3. Fadel Muhammad. 2017. Penelitian berjudul "Pengaruh Media Internet Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas VI SDN Sungguminasa V Kec. Somba Opu Kab. Gowa" Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan dan metode kuantitatif dengan studi sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti. Studi sebelumnya meneliti pengaruh media internet terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada akses internet sebagai media belajar dan hubungannya dengan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media internet berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SDN Sungguminasa V, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Analisis angket menghasilkan nilai  $r_{xy}$  lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $0,365 > 0,278$ ) dan 1% ( $0,365 > 0,361$ ), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media internet dan hasil belajar siswa.

### **G. Sistematika Penulisan**

Struktur metodelis laporan penelitian ini dirancang untuk mempermudah pemahaman terhadap isu-isu yang diteliti. Adapun sistematika penyusunan laporan ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan Berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Dan penelitian terdahulu yang relevan

Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir memuat tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir

Bab III Metode Penelitian Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, seperti pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Menyajikan hasil penelitian serta analisis yang mendukung temuan.

Bab V. Penutup Merangkum hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan temuan yang diperoleh, khususnya terkait pengaruh akses internet sebagai media belajar terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MAN Kapuas.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Dengan mempertimbangkan pengertian hipotesis yang meliputi dugaan sementara, hubungan antar variabel, dan uji kebenaran.

1.  $H_0$  . Penggunaan akses internet sebagai media belajar tidak berdampak signifikan pada prestasi siswa.
2.  $H_a$  . Penggunaan akses internet sebagai media belajar berdampak signifikan pada prestasi siswa